



PKM Sosialisasi Capaian Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar

^{1*}Ervi Novitasari, ²Muhammad Rais, ³Hartini Ramli, ⁴Khaidir Rahman, ⁵Andi Alamsyah

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian, Universitas Negeri Makassar

Email: ervi.novitasari@unm.ac.id¹, m.rais@unm.ac.id², hartini.ramli@unm.ac.id³, khaidir.rahman@unm.ac.id⁴, andi.alamsyah@unm.ac.id⁵

*Corresponding author: ervi.novitasari@unm.ac.id¹

Received : 30 Aug 2023

Accepted: 30 Sept 2023

Published: 30 Okt 2023

ABSTRAK

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru yang pertama kali diluncurkan oleh menteri Pendidikan, Nadiem yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini, dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Terdapat perubahan struktur mata pelajaran, dan cara proses pembelajaran yang dilaksanakan di Kurikulum Merdeka. Adanya perubahan tersebut sehingga tenaga pendidik pada sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari masih membutuhkan bimbingan terkait implementasi capaian pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka. Untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum, tim PKM Pendidikan Teknologi Pertanian FT UNM melaksanakan sosialisasi dan pendampingan kepada tenaga pendidik. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada tenaga pendidik terkait urgensi dan implikasi kurikulum merdeka serta implementasi capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, dimana proses sosialisasi yang dilakukan tenaga pendidik menunjukkan minat dan antusias yang tinggi sehingga berdampak kepada peningkatan pengetahuan. Hal tersebut, didukung dari data angket yang telah dianalisis diperoleh kategori sangat baik (memuaskan) dibandingkan sebelum dilakukan sosialisasi dengan kategori kurang memuaskan.

Kata Kunci : Capaian, Pembelajaran, Kurikulum, Merdeka

ABSTRACT

The independent curriculum is a new policy first launched by the Minister of Education, Nadiem, which aims to hone children's interests and talents from an early age, by focusing on essential material, character development and student competencies. There are changes to the subject structure and the way the learning process is carried out in the Independent Curriculum. With these changes, the teaching staff at Kemala Bhayangkari Foundation schools still need guidance regarding the implementation of learning outcomes (CP) in the independent curriculum. To optimize curriculum implementation, the FT UNM Agricultural Technology Education PKM team carries out outreach and assistance to teaching staff. This activity aims to provide knowledge to teaching staff regarding the urgency and implications of the independent curriculum as well as the implementation of learning outcomes in the independent curriculum. Implementation of socialization is carried out using discussion and question and answer methods, where the socialization process carried out by teaching staff shows high interest and enthusiasm so that it has an impact on improving knowledge. This, supported by the questionnaire data that has been analyzed, shows that the category is very good (satisfactory) compared to the unsatisfactory category before the socialization was carried out.

Keywords: Achievement, Learning, Curriculum, Independence

This is an open access article under the CC BY-SA license



1. PENDAHULUAN



Perubahan kurikulum di Indonesia sudah mengalami pergantian kurang lebih 10 kali yang dilatar belakangi oleh beberapa sebab tertentu sehingga ada kebijakan untuk menerapkan kurikulum yang baru. Setiap pengambilan keputusan pasti memiliki tantangan yang harus dicarikan solusi sehingga penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

Kurikulum merdeka belajar adalah keputusan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan telah merancang Kurikulum prototipe ini agar dapat mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Kurikulum ini diharapkan dapat memberi ruang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar. Berdasarkan Paparan Kemendikbudristek (2021). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka baru akan dijadikan kurikulum nasional pada tahun 2024 mendatang.

Ada beberapa hal yang mendasari mengapa saat ini Kurikulum Merdeka masih dijadikan opsi karena kemendikbudristek ingin menegaskan bahwa satuan pendidikan memiliki kewenangan serta tanggung jawab untuk melakukan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Kerangka dari sebuah kurikulum memang disusun oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Akan tetapi, satuan pendidikan dan juga gurulah yang bertugas dalam mengoperasionalisasikan dan mengimplementasi kerangka kurikulum telah disusun oleh pemerintah pusat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka berdasarkan profil pelajar Pancasila yaitu mengubah paradigma guru. Guru yang diharapkan dapat berkontribusi optimal dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila adalah guru yang ideal dengan kualifikasi visioner, inklusif terhadap hal-hal baru, memiliki wawasan yang luas, dan adaptif dengan tuntutan zaman. Melahirkan guru yang ideal tersebut tentu tidak mudah dan murah, dibutuhkan pembinaan terstruktur dan fasilitas pendukung yang memadai serta kegiatan peningkatan kapasitas yang berkesinambungan. proses ini adalah investasi paling penting sebagai modal utama (Illahi & Prastowo, 2022).

Sekolah Yayasan Kemala Bhyangkari Makassar merupakan salah satu sekolah swasta yang berada pada naungan Yayasan Kemala Bhayangkari yang berlokasi di Asrama Polisi Panaikang, Kota Makassar. Kurikulum yang digunakan disekolah tersebut telah mengikuti kurikulum merdeka walaupun proses pelaksanaannya belum optimal. Namun tenaga pendidik disekolah tersebut terus melakukan upaya untuk mengoptimalkan implementasi dengan mengikuti berbagai kegiatan workshop dan sosialisasi salah satunya kegiatan PKM terpadu yang dilaksanakan oleh Tim PKM PTP UNM. Kegiatan sosialisasi diikuti seluruh guru dan narasumber memberikan materi serta pendampingan terkait kurikulum merdeka pada jenjang pendidikan. Melalui kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan dapat memberikan kontribusi positif dan optimal dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi meliputi 3 tahapan. Adapun penjabaran dari tahapan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Kegiatan

1. Tahap Persiapan
 - a. Observasi



Tahap persiapan awal dilakukan observasi kebutuhan pada mitra. Kegiatan observasi melalui wawancara dengan tenaga pendidik. Hasil dari kegiatan observasi akan dijadikan sebagai data pengembangan kegiatan sosialisasi yang sesuai dengan kebutuhan mitra yaitu sosialisasi capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka.

b. Mengukur respon awal

Mengukur respon awal tenaga pendidik mengenai implementasi capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka, maka dilakukan pengisian angket singkat sebagai bentuk *pretest*

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan sosialisasi capaian pembelajaran (CP) pada Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari dilakukan dengan pemberian penguatan dan pendampingan dengan menyampaikan materi terkait implementasi capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Bentuk sosialisasi yang dilaksanakan menerapkan metode diskusi interaktif dan metode tanya jawab antara tenaga pendidik dan narasumber. Narasumber menyampaikan materi secara komprehensif dengan memberikan contoh-contoh implementasi capaian pembelajaran hingga merumuskan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP).

3. Tahapan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan evaluasi, dimana tenaga pendidik mengisi angket yang telah disediakan oleh Tim PKM. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari sosialisasi yang telah dilaksanakan, apakah kegiatan yang dilaksanakan telah memenuhi solusi yang diharapkan dari problem terkait kurikulum merdeka pada Sekolah Kemala Bhayangkari Makassar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 September 2023 yang berlokasi di Yayasan Sekolah Kemala Bhayangkari Makassar. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian terpadu Dosen Pendidikan Teknologi Pertanian FT UNM yang diikuti oleh seluruh tenaga pendidik sebanyak 26 orang. Adapun tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembuka

Kegiatan secara resmi dibuka oleh Ibu Dr. Andi Sukainah, S.TP., M.Si., IPM. selaku Ketua Prodi Pendidikan Teknologi Pertanian, dan selanjutnya disambut oleh Ketua Sekolah Bhayangkari Makassar. Penerimaan yang dilakukan oleh pihak sekolah cukup baik dan sangat terbuka dan antusias.

2. Mengukur Kemampuan Awal

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi capaian pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka diawali dengan mengukur kemampuan awal melalui pemberian angket yang diisi oleh tenaga pendidik. Terdapat 26 tenaga pendidik mengikuti kegiatan tersebut. Mengukur kemampuan awal dilakukan untuk mengetahui pemahaman tenaga pendidik terkait urgensi dan implikasi kurikulum merdeka serta implementasi capaian pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka. Berdasarkan data hasil analisis kemampuan awal tenaga pendidik diperoleh kriteria penilaian pada kategori kurang memuaskan.

Data tersebut diperoleh karena kemampuan pemahaman guru terkait kurikulum merdeka masih belum optimal, mengingat kurikulum di Indonesia sudah mengalami pergantian kurang lebih 10 kali, maka kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum baru butuh penyesuaian untuk dipahami oleh tenaga pendidik.

3. Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan materi terkait urgensi dan implikasi kurikulum merdeka serta capaian pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka. Penyampaian materi dilakukan oleh narasumber Prof. Dr. Patang, M.Si melalui bantuan *powerpoint* yang dapat disimak langsung. Pengembangan kurikulum penting untuk diketahui dan dilakukan dengan dasar peningkatan kualitas pendidikan. Begitu pula dengan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka lahir dikarenakan mudahnya orientasi dari pendidikan itu sendiri. Sehingga perlu untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan harapan berkembangnya keberanian dan kemandirian berpikir secara mandiri, semangat belajar, percaya diri dan optimis, menumbuhkan kebebasan berpikir serta mampu dan menerima keberhasilan maupun kesalahan (Priyatma, 2020).

Selain itu, implikasi kurikulum merdeka dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak lepas dengan yang namanya kompetensi yang perlu dikuasai siswa. Pada kurikulum merdeka penentuan tercapainya kompetensi

siswa menggunakan Capaian Pembelajaran (CP). CP ini bukan pengganti dari Kompetensi Lulusan (SKL). CP merupakan rangkaian kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang utuh menjelma kedalam suatu mata pelajaran. Adapun CP pada kurikulum 2013 dikenal dengan nama KI/KD (Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar).

Dalam pelaksanaannya, Capaian Pembelajaran disusun per fase pembelajaran. Penyusunan per fase Ini merupakan langkah penyederhanaan pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik untuk memiliki waktu yang fleksibel dalam melaksanakan pembelajaran. Penyusunan CP per fase ini dilandasi atas kompleksitas peserta didik dalam mencerna, memahami, mengerti dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan. Sehingga pembelajaran per fase ini bertujuan agar pembelajaran sesuai tingkat kemampuan peserta didik. (Marlina, 2022).

Selama pemaparan materi yang disampaikan narasumber, juga dilakukan interaktif tanya jawab dan melibatkan tenaga pendidik dalam proses implementasi capaian pembelajaran dalam merumuskan tujuan pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tenaga Pendidik Sekolah Kemala Bhayangkari Makassar sangat aktif dan antusias sehingga diskusi berjalan baik dan lancar. Berikut dokumentasi yang dapat dilihat paa Gambar 2.



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Sosialisasi Di Sekolah Kemala Bhayangkari Makassar.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan akhir dari kegiatan sosialisasi. Tahap ini angket diberikan kepada tenaga pendidik yang berisi tentang penilaian materi yang di sampaikan, penyampaian narasumber dan dampak dari hasil sosialisasi tersebut apakah sudah membantu masalah yang dihadapi tenaga pendidik Sekolah Kemala Bhayangkari Makassar. Hasil analisis dari angket untuk materi yang disampaikan, penyampian narasumber dan dampak hasil dari sosialisasi tersebut kategori sangat baik (memuaskan). Berikut dokumentasi bersama dengan seluruh tenaga pendidik dan narasumber serta Tim PKM, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Foto Bersama Seluruh Tenaga Pendidik dan Narasumber Serta Tim PKM

4. KESIMPULAN DAN SARAN



Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang ada di Indonesia. Kurikulum merdeka ini dianjurkan untuk diterapkan secara optimal di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim PKM Prodi Pendidikan Teknologi Pertanian di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari memberikan kontribusi positif dalam penguatan pemahaman tenaga pendidik terkait implementasi capaian pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka. Data tersebut diperkuat dari analisis angket yang menunjukkan pengetahuan dan pemahaman tenaga pendidik berada pada kategori sangat baik (memuaskan). Sebagai saran kedepannya, dalam upaya optimalisasi penerapan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah, maka tenaga pendidik terus berupaya mengikuti berbagai macam kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka sebagai bentuk penguatan. Selain itu, bentuk hasil kegiatan sosialisasi dapat ditindaklanjuti membuat modul ajar dan modul proyek yang mendasari capaian pembelajaran berdasarkan fase pada masing-masing jenjang pendidikan, sehingga pelaksanaan pembelajaran, intrakurikuler serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat optimal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan ketua Yayasan Sekolah Kemala Bhayangkari Makassar yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

REFERENSI

- Illahi, R., & Prastowo, A. (2022). *Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran Autentik Berlandaskan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 3(2), 85. https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.1364_2
- Kemendikbud. (2021). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Belajar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Edisi 1, Februari 2021.
- Marlina, T. 2022. *Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. VOL. 1 NO. 1 JUNI 2022 [ISBN 978-602-70313-5-7]
- Priyatma, J. E. (2020). "Merdeka Berpikir". Kompas, hlm. 6.